

**KONTRIBUSI SANGGAR TARI BULAN TEMANGGAL DALAM
MENGEMBANGKAN SENI TARI TRADISI LAMPUNG DI KABUPATEN
PRINGSEWU LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Risnaini Nurrohmatullaila
11209244004

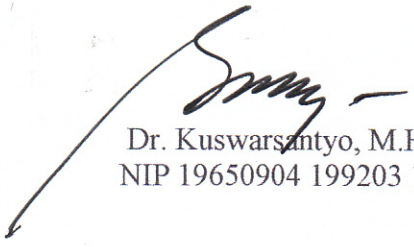
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal Dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




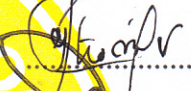


Yogyakarta, 9 April 2015
Pembimbing I,


Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.
NIP 19650904 199203 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto, M.Pd	Ketua Penguji		29/4/2015
Yuli Sectio Rini, M.Hum	Sekretaris Penguji		29/4-2015
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji Utama		29/4/2015
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Penguji Pendamping		29/4-15

Yogyakarta, 29 April 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila

Nim : 11209244004

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa hasil karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 April 2015

Peneliti,



Risnaini Nurrohmatullaila

Nim 11209244004

MOTTO

“Semua masalah akan indah pada waktunya”

*“Kebahagiaan tercipta dari adanya kesederhanaan, kejujuran, dan
kebersamaan*

*Dalam susah maupun senang yang selalu dijalani dengan rasa
bersyukur”*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan kebaikan untukku, sehingga skripsi ini selesai disusun. Teriring ucapan terima kasih, sebuah karya kecil ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Ibu dan Bapakku tercinta (ibu Maimunah dan bapak Karno, SE) yang selalu mengayangi, membimbing dan mendukung. Terimakasih atas nasihat kasih sayang dan segala pengorbanan yang tiada henti untukku. Semoga karya kecil ini dapat membuat ibu dan bapak bangga.
- ❖ Mamas dan adik-adikku (Bagus Eko Nurrochman S.Kep, M. Machmud tri laksono, Tirta Puspita Lencana) yang selalu menghibur dan menjadi motivasiku.
- ❖ Keluarga besarku di Lampung khususnya buat nenek, om dan tante (M. Yahya dan Shanti Yuniarti) yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi, dan selalu membrikanku semangat yang tinggi.
- ❖ My Beloved (Arief Safroni S.pd) yang selalu memberikan dorongan, support dan masukan yang sangat berarti dalam hidupku.
- ❖ Teman-teman organisasi HIPMATA dan KEPERAWATAN yang selalu mengemaniku selama masa rantau ini.
- ❖ Teman-teman Seni Tari angkatan 2011 khususnya kelas G terimakasih atas kebersamaan yang selalu kita jalani, selama masa kuliah.
- ❖ Almamater Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menemui beberapa kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Namun berkat bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses izin penelitian ini.
2. Ibu Dr. Widyastuti, Purbani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses perijinan penelitian ini
3. Bapak Wien Pudji Priyanto DP. M.Pd, ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperlancar dalam membantu proses perijinan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum, selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar dan bijaksana mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas jasa bapak dan ibu dosen.
6. Bapak Sibarani selaku pimpinan Sanggar Tari Bulan Temanggal yang sudah memberikan izin sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini.

7. Bapak Fauzi Hari Ketua Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa telah memberikan bantuan do'a dan dukungan serta dorongan moral maupun material sehingga tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
9. Teman -teman Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 9 April 2015

Peneliti,



Risnaiani Nurrohmatullaila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Perkembangan Seni Tari.....	8
2. Kesenian.....	11
3. Tari.....	13
4. Sanggar Tari.....	15
B. Karangka Berpikir.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	18
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	19
C. Objek Penelitian.....	19
D. Subjek Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Analisis Data	22
G. Uji Keabsahan Data.....	23
H. Jadwal Penelitian.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sanggar Tari Bulan Temanggal.....	26
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
2. Sejarah Kabupaten Pringsewu	29
3. Bahasa	29
4. Agama dan Kepercayaan.....	30
5. Gambaran umum lokasi Sanggar	30
6. Sejarah Berdirinya Sanggar	30
7. Sanggar mengalami vakum dan berkembang kembali.....	32
B. Perkembangan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu	35
C. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.....	41
1. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tradisi Lampung di SMA N 1 Pringsewu	41
2. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tradisi Lampung	

di STIKES MUHAMMADIYAH Pringsewu ...	43
3. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu	44
D. Respon Masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal	47
E. Upaya-upaya yang dilakukan Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu	48
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Triangulasi Data.....	24
Gambar 2. Lambang Kabupaten Pringsewu	26
Gambar 3. Peta Kabupaten Pringsewu	27
Gambar 4. Pendopo Sanggar Tari.....	34
Gambar 5. Latihan Para Pemusik Sanggar.....	39
Gambar 6. Latihan Para Penari Sanggar	39
Gambar 7. Tari Muli Danai di TMII	40
Gambar 8. Siswa-siswi SMA N 1 PRINGSEWU	42
Gambar 9. Mahasiswa STIKES	43
Gambar 10. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.....	44
Gambar 11. Even di Taman Mini Indonesia Indah 2014.....	45
Gambar 12. Even di Taman Mini Indonesia Indah 2013	46
Gambar 13. Acara pembukaan pemilihan Muli – mekhanai Pringsewu	46
Gambar 14. Latihan tari Muli – mekhanai Pringsewu	47

DAFTAR TABEL

Table1. Jadwal Penelitian.....	25
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	59
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.	63
Lampiran 4. Surat Keterangan dan Struktur Organisasi Sanggar Tari Bulan Temanggal	65
Lampiran 5. Daftar Narasumber.....	68
Lampiran 6. Foto – foto	71
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	87

KONTRIBUSI SANGGAR TARI BULAN TEMANGGAL DALAM MENGEMBANGKAN SENI TARI TRADISI LAMPUNG DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

**Oleh
Risnaini Nurrohmatullaila
11209244004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek material penelitian ini adalah Sanggar Tari Bulan Temanggal dan objek formal penelitian ini adalah kontribusi dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu, data diperoleh dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu mereduksi, menyajikan data, dan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tari-tari kreasi yang dikembangkan Sanggar Bulan Temanggal dari berbagai ragam gerak tari tradisi Lampung sudah digunakan oleh beberapa sekolah salah satunya SMA N 1 Pringsewu, Perguruan Tinggi STIKES Muhammadiyah Pringsewu dan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Pringsewu. (2) tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Sanggar Tari Bulan Temanggal mendapat respon positif dalam mengembangkan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu. Banyak pihak yang sangat terbantu dengan adanya Sanggar Tari Bulan Temanggal dengan kreativitasnya membuat sebuah tarian yang dikembangkan dari berbagai ragam gerak tari tradisi Lampung menjadi sebuah tarian yang indah dan memiliki ciri khas Kabupaten Pringsewu, tanpa menghilangkan ciri khas tarian tradisi tersebut.

Kata kunci : *kontribusi*, tari tradisi, Sanggar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki adat istiadat dan budaya daerah yang beragam. Keberagaman budaya itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya letak geografis, mata pencarian, pola hidup, pola bercocok tanam dan kepercayaan yang dianut oleh daerah tersebut. Faktor-faktor tersebut melahirkan sebuah keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa daerah dan kesenian daerah.

Kebudayaan adalah suatu hasil budi daya manusia. Seperti dimasa lampau secara sadar dan sengaja kebudayaan itu ditakarkan dari seseorang kepada orang lain dalam segala lapisan masyarakat (Supardjan, 1982: 7). Menurut Yayat (2004: 2) kebudayaan adalah hasil pemikiran, karya, dan segala aktivitas (bukan perbuatan), yang merefleksikan naluri secara murni. kebudayaan memiliki 7 unsur besar yaitu 1) Bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencaharian hidup, 6) sistem religi dan 7) kesenian (Koentjaraningrat, 2009: 165).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai nilai bangsa, karena budaya merupakan wujud dari ekspresi manusia yang dapat menjadi bukti derajat kemampuan dalam

berimajinasi dan berkreasi, kesenian pada dasarnya merupakan bentuk keindahan yang diciptakan manusia melalui olah cipta dan rasa. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini cenderung berubah dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, perubahan tampak berjalan cukup cepat. Hal ini tidak dapat disangkal atau dihindari. Perkembangan pikir dan pandangan hidup manusia mengakibatkan terjadinya pergeseran, perubahan, dan perkembangan kebudayaan.

Perkembangan atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi cukup mendorong adanya perubahan tari tradisi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan meluasnya tata pergaulan. Hidup masyarakat daerah, sehingga budaya antar daerah semakin meningkat. Kondisi tersebut juga membawa pengaruh besar dalam kehidupan seni tari termasuk seni tari tradisi.

Tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan meningkat, tetapi ia bukanlah perangkap atau jerat. Setiap tari tradisi pun memerlukan dandanan yang baru sehingga lebih sesuai dengan zamannya. Dewasa ini tidak sedikit tarian-tarian upacara dan hiburan yang telah berkembang menjadi tari pertunjukkan. Bagi imajinasi yang subur, tradisi sesungguhnya menyediakan bahan baku yang berlimpah yang setiap saat selalu siap untuk diciptakan kembali.

Setiap daerah biasanya memiliki kesenian dengan ciri khas masing-masing yang berbeda dari kesenian daerah lainnya. Kesenian itu berfungsi untuk menunjukkan identitas masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, setiap daerah berusaha mengembangkan atau melestarikan kesenian daerahnya.

Di Propinsi Lampung, tepatnya di Kabupaten Pringsewu yang mayoritas penduduknya orang-orang pendatang rata-rata orang Jawa, jadi tari tradisi di Kabupaten Pringsewu sendiri tidak diketahui, beda dengan daerah lain yang penduduknya mayoritas masih banyak orang Lampung. Mereka masih memiliki tari tradisi Lampung seperti *cangget*, *bedana*, *cetik*, dan lain- lain, tetapi di daerah Pringsewu sendiri perkembangan tari tradisi Lampung baru bangkit dengan adanya sanggar-sanggar di Kabupaten Pringsewu, salah satunya Sanggar Tari Bulan Temanggal yang cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisi Lampung di tengah arus globalisasi yang sangat kuat melanda kaum muda dewasa ini.

Sanggar Tari Bulan Temanggal berusaha untuk mempertahankan seni tari yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pengaruh kebudayaan dari luar dapat mengikis kebudayaan lokal (*local culture*) sebagai warisan nenek moyang. Selain itu Sanggar Tari Bulan Temanggal merupakan tempat atau wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk belajar dan berlatih serta mengembangkan potensi diri di bidang seni,

terutama seni tari. Di Sanggar Tari Bulan Temanggal para pelatih dan pengurus Sanggar memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan seni tari tradisi Lampung yang dikembangkan menjadi sebuah tarian yang indah tanpa menghilangkan bentuk asli dari tari tradisi tersebut karena Sanggar Tari Bulan Temanggal ingin mempertahankan ciri khas dari tari tradisi Lampung sendiri khususnya di Kabupaten Pringsewu.

Partisipasi masyarakat dan sekolah-sekolah juga sangat besar dalam mengapresiasi seni tari yang dikembangkan Sanggar Tari Bulan Temanggal, tidak hanya sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas saja, tetapi perguruan tinggi bahkan sampai pegawai negeri pun ikut berpartisipasi dalam mengapresiasi seni tari tradisi Lampung yang dikembangkan menjadi sebuah tarian kreasi baru yang pengembangannya diambil dari ragam gerak tari tradisi tanpa menghilangkan bentuk asli dari tari tradisi Lampung, meskipun Sanggar Tari Bulan Temanggal belum lama berdiri Sanggar ini mampu mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung sebagai objek penelitian. Peneliti dalam hal ini juga ingin mengenal lebih dekat seni tari tradisi Lampung yang dikembangkan

oleh Sanggar Tari Bulan Temanggal menjadi sebuah garapan Kreasi Baru yang indah di Kabupaten Pringsewu Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah

1. Bagaimana Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.
2. Mendeskripsikan tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di SMA Negeri 1 Pringsewu.
3. Mendeskripsikan tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Perguruan Tinggi STIKES Muhammadiyah Pringsewu.

4. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional yang dikembangkan oleh Sanggar Tari Bulan Temanggal di Kabupaten Pringsewu Lampung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengelola Sanggar Tari Bulan Temanggal, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan melestarikan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu.
- b. Bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Pringsewu Lampung, dengan adanya penelitian ini diharapkan Dinas Kabupaten Pringsewu dapat mengetahui sejauh mana perkembangan seni tari tradisi Lampung yang ada di Kabupaten Pringsewu, sehingga nantinya dapat lebih ditingkatkan kembali kelestarian kesenian atau seni tari tradisi Lampung yang terdapat di Kabupaten Pringsewu Lampung.

- c. Bagi mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan seni tari tradisi di daerah masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Seni Tari

Pada jaman masyarakat Islam perkembangan tari makin merata sesuai dengan sifat agama yang lebih demokratis. Perkembangan tari nampak lebih menuju kepada pendemokrasian tari terbukti dengan tari – tari di istana sudah mulai menyebar di kalangan masyarakat luas. Di lain pihak tarian rakyat mulai mendapat perhatian dan berkembang dengan pesat. Akhirnya pada jaman kemerdekaan indonesia tari sudah dianggap suatu cabang kesenian yang berdiri sendiri serta memiliki pengetahuan dengan segenap kaidah – kaidahnya.

Pada zaman modern ini bentuk kesenian tradisional telah banyak mengalami perubahan atau perkembangan. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan dalam peningkatan tata hidup yang telah banyak perubahan, pola pikir manusia sesuai dengan perubahan zaman. Perjalanan dan bentuk seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan hidup masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika ditinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan

tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia pada masa lalu.

Menurut Richard dalam Setiawati, dkk (2007: 36) perkembangan tari dibagi berdasarkan bentuk-bentuknya:

a. Balet

Balet merupakan suatu tarian yang mempunyai disiplin tinggi dan aturan-aturan ketat serta didasari tradisi-tradisi tua.

b. Modern Dance

Modern Dance mempunyai bentuk mengapresiasi artistik yang bersifat individual.

c. Social Dance

Jenis tarian ini berbentuk tari pergaulan yang biasanya disebut *ball room*. Gerak tari ini akan lebih dinamis bila dilakukan berpasangan.

d. Musical Stage Dance

Musical Stage Dance merupakan tarian perpaduan. Biasanya, tarian ini diadakan di suatu tempat yang disebut *Broad Way*. Tarian ini mengandung unsur-unsur *Balet*, *Jazz*, dan beberapa tarian etnik.

e. Recreational Dance

Tarian ini merupakan pertunjukan individual dari tari rakyat tradisi negara-negara Eropa. Penarinya biasanya merupakan pewaris etnik.

f. Ethnic Dance

Tari ini berkembang pada sekelompok suku yang biasanya memegang ketat tradisi-tradisi alam. Tarian ini berhubungan dengan masalah-masalah religi dan kebiasaan-kebiasaan sosial.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa tari mengalami perkembangan sesuai zaman. Itu akan muncul faktor yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Pada zaman modern ini bentuk kesenian tradisional telah banyak mengalami perubahan atau perkembangan dari awal bentuk kesenian tersebut, disebabkan adanya perkembangan dan peningkatan taraf hidup yang telah banyak berubah, pola pikir manusia sesuai dengan perubahan zaman.

Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari kehidupan manusia. Kerena perkembangan terjadi adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga, masyarakat sekitar ikut terbawa akan kebudayaan baru tersebut. Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan di suatu daerah. Seperti di Kabupaten Pringsewu dengan banyaknya pendatang menambah ragam kebudayaan serta mampu merubah juga mengembangkan kebudayaan yang sudah ada menjadi lebih baik dan menarik lagi.

Kesenian yang banyak bermunculan saat ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang menjadi indonesia kaya akan khasanah

budaya yang pantas dibanggakan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai etnik dengan adat istiadat dan pola tatanan hidup yang berbeda-beda. Perkembangan budaya tersebut memiliki pandangan hidup yang memberi arti dan makna bagi kehidupan manusia. Karena pada hakekatnya kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dan alam sekitarnya dan manusia menjadi bagian dari budaya.

2. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Demikian pula di Indonesia, kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan maupun kemasyarakatan.

Menurut Kayam (1981: 39) kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian menciptakan, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian dalam kehidupan dan peranan itu ditentukan oleh keadaan masyarakat, maka besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian (Sedyawati, 1981: 61). Seperti yang diutarakan Harry (2007: 46) bahwa seni dimulai ketika perasaan-perasaan telah dikuasai oleh seniman dan telah menjadikan suasana-suasana yang terjadi

sebagai pengalaman. Perasaan-perasaan yang telah ada dijadikan objek, kemudian diatur dan dikelola, untuk selanjutnya diwujudkan atau diekspresikan dalam wujud karya seni. Sebuah karya seni yang baik mustahil dapat diwujudkan dalam suasana hati yang tidak memungkinkan untuk menciptakan karya seni.

Menurut Murgiyanto Sal (1983: 21) bahwa kesenian adalah kegiatan yang bersifat ke luar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Dengan perkataan lain, perbedaan utama antara bermain dan kesenian terletak pada masalah komunikasinya. Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia, menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkannya dalam pengalaman keseharian. Akan tetapi, hanya dapat diwujudkan dan disampaikan dalam dunia kesenian.

Di dalam kesenian, bahan-bahan baku atau materi yang kita kenal, baik dalam bentuknya yang biasa oleh para seniman diubah menjadi pola-pola yang indah teknik yang harus digunakan untuk mendukung ekspresi. Dalam kesenian yang terpenting adalah keterampilan bergerak dan konstruksi koreografis, sementara ide penggerak dan dorongan batin sama sekali dikesampingkan.

Manusia yang normal, entah ia profesor, guru, pelajar, mahasiswa, pegawai, sampai kepada petani kecil pun dalam hidupnya memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni. Ada yang

lebih senang kepada seni lukis, ada yang lebih tertarik kepada seni musik, seni drama, seni tari dan sebagainya (Sudarsono, 1977: 20).

Pada dasarnya semua upaya kesenian mengandung dua fungsi sebagai bentuk pernyataan dan sebagai sarana. Kadang-kadang yang satu dipandang lebih penting dari yang lainnya. Bergantung pada kebutuhan dan penilaian orang akan seni. Keanekaragaman sikap dan pandangan terhadap seni ini terdapat di Indonesia.

3. Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Menurut Soedarsono (1977: 16) bahwa tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresi.

Tari lahir sebenarnya merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan jiwa manusia, mereka mengekspresikan rasa kegembiraan atau rasa syukur secara spontan dengan menari-nari. Tari selain mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan manusia, telah pula mendapat kedudukan sebagai objek studi, seperti cabang-cabang seni dan ilmu lainnya (Sudarsono, 1977: 24).

Tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapatkan perhatian cukup besar dari masyarakat. Oleh karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang umum, yang bisa

dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Menurut Murgiyanto Sal (1983: 33) bahwa tari sebagai seni menuntut dua hal dari penyusunannya, yaitu: rasa emosional dan persepsi yang dalam serta kepekaan dan kemampuan mengendalikan gerak.

Secara luas tari memiliki fungsi sosial dan religius - magic dalam kehidupan manusia. Tari yang berfungsi sosial, ialah tari-tarian untuk kelahiran, perkawinan, perang, dan sebagainya. Adapun tari yang berfungsi religius, ialah tari-tarian untuk penyembahan, mencari makan misalnya berburu, untuk menyembuhkan orang sakit, mengenyahkan roh – roh jahat, untuk upacara kematian dan dapat berfungsi dalam upacara-upacara adat atau keagamaan seperti yang terdapat di Bali dan di daerah-daerah yang masih kuat unsur-unsur kepercayaannya.

Tari untuk upacara keagamaan, maupun tari untuk upacara adat mempunyai peran yang penting sekali dalam kehidupan rohani masyarakat, yang akibatnya juga berpengaruh besar sekali pada kehidupan jasmani mereka. Oleh karena tari keagamaan, maupun adat mempunyai sifat yang sangat sakral atau suci, bahkan ada yang mengandung kekuatan magic. selain itu tari berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau untuk pergaulan dan sebagai seni tontonan.

Di Indonesia perhatian masyarakat terhadap tari sebagai seni tontonan cukup besar, lebih-lebih tari merupakan hiburan ringan. Tari

yang merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Seorang seniman tari, yang telah memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan menari, melihat seekor kupu-kupu terbang mengelilingi bunga ketika matahari baru saja memancarkan sinarnya. Ia merespon kupu-kupu tersebut sehingga muncul sebetuk perasaan tertentu yang cenderung terhadap kupu-kupu tersebut (Harry, 2007: 46).

Tari sebagai salah satu bentuk karya manusia tentu juga mengalami perkembangan, mengikuti laju perkembangan lingkungan. Seperti tari kreasi yang terdapat di Kabupaten Pringsewu pada dasarnya tidak memiliki hak paten yang harus diikuti, karena tari itu sendiri dapat berubah atau dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Sanggar Tari

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap.

B. Karangka Berfikir

Di dalam kehidupan, pasti akan ditemukan perkembangan atau perubahan baik besar maupun kecil. Seni tradisi sebagai salah satu unsur kebudayaan yang bersumber pada rasa keindahan dan dituangkan melalui gerak serta dinikmati lewat indra pengelihatannya atau perasaan, mengalami perubahan atau perkembangan tersebut.

Kesenian tidak lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri, seperti halnya seni tari sebagai salah satu bentuk karya manusia yang sudah banyak mengalami perkembangan, mengikuti laju perkembangan lingkungan.

Sebagai salah satu organisasi Sanggar Tari Bulan Temanggal yang mampu membangkitkan minat kaum muda terhadap perkembangan seni tari tradisi yang dikembangkan menjadi sebuah tarian yang indah dan memiliki makna tanpa menghilangkan ciri khas dari tari tradisi Lampung. Sanggar Tari Bulan Temanggal yang sudah diakui oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu mampu mengembangkan seni tari tradisi Lampung yang dikreasikan menjadi sebuah tarian yang memiliki identitas dari Pringsewu sendiri dan membawa nama Pringsewu lebih dikenal orang.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni

Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung, agar masyarakat Lampung khususnya Kabupaten Pringsewu mengetahui tentang besarnya Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dan upaya apa saja yang dilakukan Sanggar untuk mengembangkan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Moleong (2007: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2007: 11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Adanya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran secara sistematis tentang “Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.”

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung dilakukan di jl. Kelengkeng 1 no 1 Perumnas Podomoro Indah Desa Rejosari Kelurahan Podosari Kabupaten Pringsewu tepatnya di Sanggar Tari Bulan Temanggal. Untuk memasuki *setting* penelitian, peneliti berkerjasama dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain. (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, apa saja yang akan dilakukan peneliti dan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) melakukan pengambilan data dan bekerjasama secara baik dengan para informan.

C. Objek Penelitian

Objek material penelitian ini adalah Sanggar Tari Bulan Temanggal dan objek formal penelitian ini adalah kontribusi dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Kontribusi

Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung, tanggapan masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas pemimpin Sanggar Tari Bulan Temanggal, pelatih Sanggar, para penari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, serta tokoh masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipatif

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjaring data tentang memperoleh data-data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

Peneliti juga secara langsung melihat kegiatan latihan di lapangan tempatnya di Desa Rejosari Kelurahan Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung. Kegiatan observasi meliputi peneliti mengamati, mendokumentasi menggunakan alat baru baik berupa kamera foto,

maupun alat rekam audio agar data – data yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Esterberg melalui Sugiyono (2014: 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas dan mendalam.

Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi dan menjaring data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan narasumber tetapi juga wawancara dilakukan dengan beberapa penari, dan tanggapan dari masyarakat Kabupaten Pringsewu.

Adapun para narasumber yang diwawancara oleh peneliti adalah Sibarani, 43 tahun yang merupakan pemimpin Sanggar Tari Bulan Temanggal. Siswanto, 32 tahun sebagai pelatih sekaligus pengurus Sanggar. Pauzi, 47 tahun sebagai ketua bidang kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu. Para penari di Sanggar Tari Bulan Temanggal. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan masyarakat Kabupaten Pringsewu dengan tanggapannya tentang

Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

3. Studi Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari wawancara secara mendalam. Sumber data yang berupa dokumentasi diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan pribadi, gambar foto, dan video yang dimiliki oleh Sanggar Tari Bulan Temanggal. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014: 82).

F. Analisis Data

Analisi dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Adapun analisis data penulisan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Dalam hal ini peneliti melakukan proses pengambilan pokok-pokok kumpulan dari berbagai data yang diteliti dan penyederhanaan data dari hasil wawancara tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung yang diseleksi oleh peneliti berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dalam penelitian yang adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk memperoleh jawaban data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data untuk menarik hal – hal yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna.

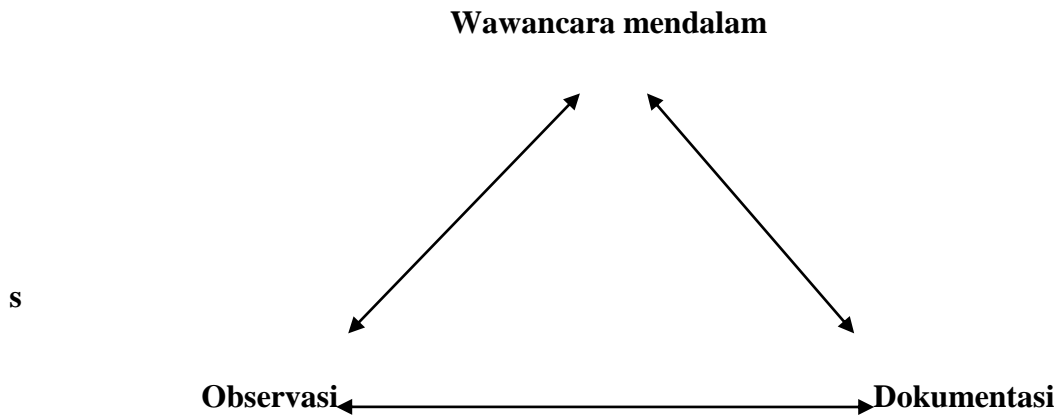
G. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014: 83).

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah penelitian yang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh dengan pernyataan kembali hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi terhadap Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temnggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung. Cara kedua adalah dengan membandingkan hasil wawancara beberapa narasumber yang ternyata hasilnya sama.

Skema metode triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Triangulasi Data

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat agar sesuai dengan waktu yang diharapkan oleh peneliti, penelitian dikerjakan sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

No	Program	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		2015				2015				2015				2015			
1.	Penyusunan Proposal dan Konsultasi	✓	✓														
2.	Perijinan Penelitian dan Observasi		✓	✓													
3.	Pelaksanaan Penelitian					✓	✓	✓									
4.	Analisi Data dan Revisi-revisi Data						✓	✓	✓								
5.	Penyusunan Laporan								✓	✓	✓	✓					
6.	Ujian													✓			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sanggar Tari Bulan Temanggal

1. Deskripsi lokasi penelitian Kabupaten Pringsewu



Gambar 2. Lambang Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan hasil pemekaran dari Lampung Selatan dan Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga beribukota di Pringsewu.

Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah Kecamatan lainnya di wilayah Lampung Selatan bagian Barat yang menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah

Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah kurang lebih 625 km persegi atau 62.500 Ha. Dari luas wilayah tersebut sekitar 41,79% wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8%)

yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gading Rejo, dan Sukaharjo. Untuk lereng berombak (8-15%) memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal ($>25\%$) memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka, secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak di antara 104°45'25"-105°08'42" Bujur Timur dan 5°08'10"-5°34'27" Lintang Selatan.

Secara administratif Kabupaten Pringsewu berbatasan dengan 3 (tiga) wilayah Kabupaten sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

Kabupaten Pringsewu sendiri terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara,

Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Sukaharjo, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Adiluwih.

2. Sejarah Kabupaten Pringsewu

Sejarah Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari bambu. Diawali berdirinya perkampungan (*tiuh*) yang bernama Margakaya pada 1.738 Masehi yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu, 5 kilometer dari pusat Kota Pringsewu ke arah Selatan, yang saat ini dihuni masyarakat asli Lampung - Pubian.

Dari abad 17 hingga 19 perkampungan (*tiuh*) Margakaya merupakan wilayah ramai, subur, kaya, dan makmur. Pada 187 tahun berikutnya, yakni 9 November 1925, sejumlah masyarakat dari Pulau Jawa melalui program kolonisasi oleh pemerintah koloniah Belanda membuka areal permukiman baru dengan hutan belantara lebat karena banyak bambu.

Pringsewu yang artinya bambu seribu, merupakan wilayah heterogen terdiri dari macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang dominan selain masyarakat asli Lampung, terdiri dari dua masyarakat adat yakni, Pubian yang beradat Pepadun serta masyarakat pesisir yang beradat Saibatin.

3. Bahasa

Kabupaten Pringsewu termasuk dalam provinsi Lampung yang penduduknya mayoritas pendatang, sehingga bahasa yang digunakan kebanyakan bahasa Jawa dan Indonesia, bahasa Lampung

sendiri jarang digunakan di Kabupaten Pringsewu untuk bahasa sehari-hari, kecuali di perkampungan yang masih banyak suku Lampung-Pubian.

4. Agama dan kepercayaan masyarakat

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Pringsewu baik suku Lampung atau Suku pendatang banyak yang menganut agama Islam. Namun demikian, pengaruh animisme dan Hindu masih dapat ditemui di Kabupaten Pringsewu.

5. Gambaran umum lokasi Sanggar Tari Bulan Temanggal

Sanggar Tari Bulan Temanggal terletak di Jl. Kelengkeng 1 No. 1 Perumnas Podomoro Indah Desa Rejosari, Kecamatan Podosari, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Tepatnya kurang lebih 5 kilometer ke arah Selatan dari kota Pringsewu.

Lokasi Sanggar Tari Bulan Temanggal terletak di perumahan yang dikelilingi perkampungan masyarakat, yaitu sebagian besar lingkungan warganya adalah pedagang, pegawai swasta dan pegawai negeri, hanya sebagian kecil merupakan petani.

6. Sejarah Berdirinya Sanggar

Sebenarnya Sanggar Tari Bulan Temanggal sudah ada sejak tahun 1999. Sejarah berdirinya Sanggar Tari Bulan Temanggal berawal dari perkumpulan beberapa orang yang pernah bergabung dengan sanggar-sanggar lain, karena memiliki keluhan-keluhan yang sama bahwa mereka rata-rata tidak memiliki satu rasa dengan

manajemen sanggar yang diikuti, akhirnya mereka berinisiatif untuk mendirikan sebuah sanggar tari yang memiliki pembinaan kesekolah - sekolah, latihan rutin yang memiliki jadwal bukan hanya latihan jika ada event-event tertentu atau undangan untuk mengisi sebuah acara.

Dengan keinginan dan niat yang begitu besar untuk mendirikan sebuah sanggar, akhirnya mereka berdiskusi menemui Ketua Dewan Kesenian Lampung yang bernama Harry Jayadiningrat untuk menyampaikan keinginan dan niat mereka membuat sebuah sanggar tari dengan tujuan melestarikan kebudayaan Lampung salah satunya dibidang seni. Dari beberapa visi dan misi yang disampaikan kepada Ketua Dewan Kesenian Lampung yaitu mas Harry, beliau sangat setuju dan mendukung pengadaan sebuah sanggar yang merupakan tempat atau wadah kegiatan positif bagi kaum muda untuk belajar dan berlatih serta mengembangkan potensi diri di bidang seni, terutama seni tari.

Di samping itu Harry Jayadingirat memfasilitasi sanggar tari dengan menyediakan pelatih dan meminjamkan seperangkat alat musik, Harry pun mendatangkan koreografer terbaik dari Lampung *Dance Compeny* di Bandar Lampung dan seorang seniman untuk membuatkan musik dan dikembangkan di sanggar tersebut yaitu Wayan Moko yang biasa dikenal dengan Bli Wayan. Sanggar pun diberikan tari-tari tradisi untuk dikembangkan menjadi sebuah tarian yang indah dan memiliki makna tanpa menghilangkan ciri khas tari

tradisi tersebut, dengan semangat kami yang selalu berlatih dan memanfaatkan ilmu yang diberikan koreografer, Harry pun menawarkan kepada sanggar untuk mencoba mengikuti event pertama kalinya di event terbesar lampung *art festival* yang dihadiri dari berbagai provinsi di Indonesia.

Salah satunya dari Padang yang melihat dan tertarik dengan garapan tari sanggar kami, dari padang pun menawarkan kami untuk tampil di acara perkumpulan koreografer muda yang diikuti dari berbagai provinsi, dengan senang hati dan bangga sanggar pun sanggup untuk tampil diacara tersebut. Dari event – event itulah sanggar mulai dikenal orang dan diundang orang - orang sampai keluar provinsi Lampung.

7. Sanggar Mengalami Vakum dan Berkembang Kembali

Pada tahun 2007 sampai 2009 Sanggar Tari Bulan Temanggal Sempat mengalami *Vakum*. Vakum terjadi pada tahun 2007 saat kepengurusan masih diketuai oleh Alif Hartono, pada saat itu Alif sangat sibuk dengan bisnisnya yang sudah sampai dan harus pindah ke Yogyakarta. Setelah beliau pindah ke kepengurusan sanggar vakum karena tidak ada yang memimpin dan mengurus manajemen sanggar.

Akhirnya selama 2 (dua) tahun penari dan pemusik menghilang dengan sendirinya, satu persatu penari dan pemusik tidak pernah datang lagi ke sanggar karena sibuk dengan keperluannya

masing-masing, latihan dan kegiatan disanggar pun tidak ada sama sekali, jadi selama 2 (dua) tahun itu sanggar benar-benar mengalami vakum total.

Setiap bertemu dengan orang pemimpin dan pengurus sanggar selalu ditanya bagaimana keadaan sanggar Bulan Temanggal sekarang. Dengan banyaknya pertanyaan orang-orang tentang sanggar Bulan Temanggal. Pemimpin dan pengurus sanggar sangat bingung untuk menjawabnya, mereka berfikir untuk menyelesaikan masalah ini dengan obrolan-obrolan mengenai sanggar.

Pengurus pun bersepakat untuk mengaktifkan sanggar Bulan Teamanggal kembali. Lalu pengurus menyebar undangan resmi kepada para senior dan pengurus sanggar yang lama untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi disanggar.

Dari beberapa senior dan pengurus yang diundang hanya 8 sampai 10 orang yang hadir. Dalam pertemuan itu banyak sekali pembahasan untuk mengaktifkan sanggar kembali dan mencari jalan keluarnya, melihat sumber daya yang sudah ada Sanggar Tari Bulan Temanggal kembali diaktifkan.



**Gambar 4. Pendopo Sanggar Tari Bulan Temanggal
(Foto: Novi 2015)**

Pada awal tahun 2010 setelah diaktifkan lagi, Sanggar Tari Bulan Temanggal mulai ramai kembali. Dengan adanya anak pimpinan Sanggar Tari Bulan Temanggal yaitu Galang Pramono yang saat itu bersekolah di SMA Negeri 1 Pringsewu, pengurus menawarkan kepada galang untuk mengajak teman-temanya latihan disanggar. Tanpa disengaja pada saat itu teman-temanya ingin mengikuti lomba tetapi tidak ada pelatih yang mengajarnya.

Akhirnya pengurus sanggar menyuruh mereka untuk datang ke sanggar dan melatihnya, membuat sebuah tarian yang dasar tarinya diambil dari tari tradisi Lampung. Dari tari tradisi Lampung yang dikembangkan, dan mengisi acara pembukaan di ulang tahun Kabupaten Pringsewu di awal-awal aktifnya kembali Sanggar Tari Bulan Temanggal, dari sinilah sanggar ramai kembali.

B. Perkembangan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu

Di Provinsi Lampung masyarakat belum bisa menerima yang namanya akulturasi, percampuran budaya dari luar. Dalam pembawaan sebuah tarian Lampung yang menggunakan sentuhan atau rasa Jawa, orang-orang pribumi Lampung merasa itu bukan sebuah tarian Lampung.

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang mayoritas penduduknya orang-orang pendatang dari berbagai provinsi yang kebetulan sekitar 80% terdiri dari suku pendatang. Berbeda dengan daerah lain, yang mayoritas penduduknya masih banyak orang Lampung aslinya baik suku Pepadun maupun suku Saibatin. Didaerah Kabupaten Pringsewu, kebudayaan Lampung di bidang seni tari jarang terlihat atau terbatas bukan berarti tidak ada. Melihat penduduk di Kabupaten Pringsewu mayoritas pendatang sehingga kebudayaan dalam bidang seni khususnya seni tari tradisi di Pringsewu sendiri sulit ditemui, berbeda dengan daerah lain yang memiliki seni tari tradisi seperti *cangget*, *bedana*, *melinting*, *celetik* dan sebagainya. Karena penduduknya masih banyak orang Lampung asli.

Kesenian lahir dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang mulai dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih maju. Keberadaan kesenian terutama seni tari tidak

terlepas dari kehidupan masyarakat penduduknya. Seni lahir dan dikembangkan oleh masyarakat, sejalan dengan kebutuhan masyarakat penduduknya, khususnya seni tari. Tari-tarian yang ada di Kabupaten Pringsewu berkembang dikarenakan adanya para pelajar, mahasiswa, Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata, organisasi sanggar - sanggar serta masyarakat Kabupaten Pringsewu yang peduli dengan budaya Lampung di bidang seni.

Seni tari di Kabupaten Pringsewu mulai berkembang dan maju sejak tahun 2000an. Dengan adanya pendukung-pendukung dari berbagai pihak yang sangat peduli terhadap seni di Pringsewu. Meskipun Pringsewu sendiri tidak memiliki seni tradisi khususnya tari, tetapi semangat para seniman untuk mengadakan sebuah tarian yang diambil dari berbagai macam seni tari tradisi Lampung di berbagai daerah atau Kabupaten di Lampung sangat tinggi. Seperti yang dilakukan oleh salah satu organisasi sanggar di Kabupaten Pringsewu, yang memiliki rasa peduli terhadap seni dan ingin sekali mengembangkan, melestarikan suatu budaya Lampung khususnya di bidang seni tari.

Pada tahun 1999 berdiri sebuah sanggar tari yang bernama Sanggar Tari Bulan Temanggal. Sanggar ini adalah salah satu sanggar di Kabupaten Pringsewu yang sempat mengadakan festival tari pelajar Tanggamus sebelum terjadinya pemekaran Kabupaten, yang pesertanya diikuti oleh para pelajar se-Kabupaten Tanggamus. Namun

karna adanya kendala sanggar ini sempat mengalami vakum total, di tahun 2007-2009 karena tidak ada yang memimpin, memimpin dan mengatur manajemen sanggar. Hal ini sangat mempengaruhi nasib Sanggar Tari Bulan Temanggal sendiri.

Sejak terjadinya vakum Sanggar Tari Bulan Temanggal tidak pernah memiliki kegiatan-kegiatan yang mengarah atau mengacu pada seni, pasang surut sanggar sangat dipertanyakan orang-orang atau masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Oleh karena banyaknya respon positif dari masyarakat dan beberapa pihak yang diberikan ke Sanggar Tari Bulan Teamanggal, membuat pengurus berfikir tentang keberadaan seni sekarang ini di Kabupaten Pringsewu yang harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan. Pengurus sanggar pun berkumpul dan berembuk mencari jalan keluar untuk mengaktifkan Sanggar Tari Bulam Temanggal kembali, melihat banyaknya masyarakat yang peduli akan budaya Lampung di Kabupaten Pringsewu khususnya di bidang seni.

Diawal tahun 2010 Sanggar Tari Bulan Temanggal aktif kembali karena banyaknya partisipasi dan dukungan dari masyarakat Kabupaten Pringsewu terhadap budaya Lampung. Sanggar Tari Bulan Temanggal di bawah pimpinan bapak Sibarani dan pengurus-pengurus sanggar yang sangat peduli akan budaya dan seni tradisi Lampung, banyak melakukan kegiatan yang terorganisir dan berkembang. Sanggar Tari Bulan Temanggal ini bahkan banyak melahirkan penari-

penari dan pemusik-pemusik baru dari berbagai kalangan baik dari siswa-siswi, mahasiswa bahkan sampai pegawai negeri di Kabupaten Pringsewu.

Sanggar tari bulan temanggal adalah salah satu sanggar yang eksistensinya masih berkembang hingga saat ini serta diakui oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan Sanggar Tari Bulan Temanggal selalu mendapat respon positif dari berbagai pihak dan masyarakat.

Pelatih dan pemimpin sanggar pun sangat peduli dengan kebudayaan daerah Lampung, meskipun bukan asli orang Lampung tetapi kecintaan mereka terhadap budaya dan kesenian Lampung sangat melebihi-lebihi orang Lampung asli. Oleh karena mereka berfikir mereka lahir, tinggal dan besar di Lampung, kenapa tidak mencoba untuk menggalih kesenian-kesenian yang ada di Lampung, dengan kita mengenal kesenian maka akan timbul rasa cinta terhadap seni itu, dari sinilah Sanggar Tari Bulan Temanggal ingin sekali mengembangkan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan kesenian tari yang dikembangkan Sanggar Tari Bulan Temanggal adalah tarian-tarian kreasi yang dikembangkan di Kabupaten Pringsewu terdiri dari berbagai ragam-ragam gerak tari tradisi Lampung, tidak hanya terpaku dengan satu tari tradisi Lampung saja. Jadwal latihan untuk Sanggar Tari Bulan Temanggal

diadakan seminggu 1 kali yaitu hari minggu jam 2 sampai jam 5, jika akan ada pementasan latihan menjadi rutin seminggu dua kali atau tiga kali pada hari Jumat dan Minggu tepatnya pagi hari atau sore hari.



Gambar 5. Latihan Para Pemusik Sanggar
(Foto: Novi 2015)



Gambar 6. Latihan Para Penari Sanggar
(Foto: Novi 2015)

Sanggar Tari Bulan Temanggal telah banyak menciptakan tari-tari kreasi yang berakar dari berbagai ragam gerak tari tradisi Lampung, yang dikembangkan menjadi sebuah tarian yang indah tanpa menghilangkanan ciri khas Lampung. Tari-tari yang dikembangkan Sanggar Tari Bulan Temanggal selalu ditarikan pada

acara-acara atau event-event yang ada di Kabupaten, Provinsi dan Nasional, yang diciptakan sendiri oleh Sanggar Tari Bulan Temanggal dengan menggunakan property yang menciri khasan Pringsewu.

Adapun tarian-tarian yang telah mereka kembangkan yaitu diantaranya (1) Tari Muli Danai yang terdiri dari ragam gerak tari tradisi 60% Tari *Bedana* dan 40% Tari *Sigeh Penguten*, (2) Tari *Nyesui Tapak* yang terdiri dari ragam gerak Tari *Melinting*, Tari *Sigeh Penguten*, dan Tari *Cangget*, (3) Tari Pekhing Betua yang terdiri dari ragam gerak Tari *Cangget* dan Tari *Sigeh Penguten*.



**Gambar 7. Tari Muli Danai di TMII
(Dok Sanggar tari Bulan Temanggal 2014)**

Namun kelemahan Sanggar Tari Bulan Temanggal terletak pada keanggotan yang bergabung dengan sanggar, Sanggar Tari Bulan Temanggal tidak pernah mengadakan pembukuan atau pendataan untuk mengisi data anggota baru dan anggota lama.

Anggota yang dianggap aktif yaitu anggota yang sering dilibatkan dalam even-even tertentu oleh sanggar sekitar 30an, tetapi kalau dihitung dengan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang bergabung dengan sanggar hanya di saat ada even itu hampir seratusan. Sanggar Tari Bulan Temanggal menganggap mereka sebagai anggota, karena setelah mereka tampil ke depannya mereka selalu bertanya untuk bergabung latihan kembali.

Sanggar Tari Bulan Temanggal sangat berperan dalam mengembangkan tari-tari yang dikembangkan dari beberapa ragam gerak tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu. Tidak hanya di kabupaten saja tetapi kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam mengembangkan seni tari tradisi sangat besar, terhadap sekolah – sekolah dan perguruan tinggi di Kabupaten Pringsewu.

Selain itu, Sanggar Tari Bulan Temanggal dapat dikatakan juga sebagai pelestarian budaya serta kontribusinya dalam mengembangkan seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu sangat besar, khususnya di beberapa sekolah, perguruan tinggi dan kabupaten.

C. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

1. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di SMA N 1 Pringsewu.

Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di SMA N 1 Pringsewu membawa pengaruh yang besar dan sangat terbukti. Dengan bekerjasama dengan Sanggar Tari Bulan Temanggal siswa-siswi SMA N 1 Pringsewu bisa mengikuti lomba-lomba di beberapa even hingga membawa pulang piala, Sanggar Tari Bulan Temanggal sangat membantu sekali perkembangan seni di sekolah -sekolah.



**Gambar 8. Siswa – siswi SMA N 1 PRINGSEWU
(Dok. SMA N 1 PRINGSEWU 2014)**

Seperti saat ini siswa-siswi SMA N 1 Pringsewu selalu berlatih dengan garapan Sanggar Tari Bulan Temanggal yang mengembangkan sebuah tari untuk persiapan lomba festival bambu seribu. Adapun garapan tari yang digunakan SMA N 1 Pringsewu adalah Pekhing Betua, yang ragam geraknya diambil dari tari tradisi

Lampung Tari *Cangget* dan Tari *Sigeh Penguten*, dan dikembangkan menggunakan properti bambu yang menciri khasan Kabupaten Pringsewu.

2. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di STIKES MUHAMMADIYAH Pringsewu.

Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di perguruan tinggi STIKES Muhammadiyah Pringsewu juga sangat besar, banyak mahasiswa-mahasiswa yang bergabung di Sanggar Tari Bulan Temanggal untuk berlatih, karena banyaknya kegiatan di kampus dan keterbatasan dana untuk menyewa pelatih, mahasiswa-mahasiswi berinisiatif untuk bergabung di Sanggar Tari Bulan Temanggal guna berlatih musik dan tari tradisi Lampung.



**Gambar 9. Mahasiswa STIKES
(Foto: Risnaini 2015)**

Dengan senang Sanggar Bulan Temanggal pun selalu membantu mahasiswa-mahasiswi STIKES Muhammadiyah untuk membuat suatu tari kreasi yang diambil dari ragam gerak tari tradisi Lampung yang bisa digunakan dalam berbagai acara di kampus.

3. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di kabupaten atau Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata.

Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal mendapat respon yang positif oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, hal ini dilihat dari dukungan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata terhadap sanggar tari Bulan Temanggal.



**Gambar 10. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu
(Foto: Risnaini 2015)**

Sanggar Tari Bulan Temanggal banyak melakukan kontribusi yang besar terhadap Kabupaten Pringsewu khususnya bagi Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata di antaranya bekerjasama dalam membuat festival atau acara-acara yang ada di Kabupaten Pringsewu, selain itu Sanggar Tari Bulan Temanggal selalu menjadi andalan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata untuk beberapa even di provinsi dan nasional salah satunya di Taman Mini Indonesia Indah, Sanggar Tari Bulan Temanggal selalu memberikan yang terbaik untuk kabupaten dengan garapan tari kreasinya yang dikembangkan dari ragam-ragam gerak tari tradisi Lampung, banyak piala-piala yang disumbangkan untuk Kabupaten Pringsewu.



**Gambar 11. Event di Taman Mini Indonesia Indah
(Dok. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata
2014)**



**Gambar 12. Even di Taman Mini Indonesia Indah
(Dok. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata 2013)**



**Gambar 13. Acara pembukaan pemilihan Muli-mekhanai Pringsewu
(Foto : Risnaini 2015)**



**Gambar 14. Latihan tari Muli-mekhanai Pringsewu
(Foto : Risnaini 2015)**

D. Respon Masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal

Sanggar Tari Bulan Temanggal mendapat respon atau tanggapan yang baik dari masyarakat Kabupaten Pringsewu, hal ini dikarenakan masyarakat kagum dengan sanggar Bulan Temanggal yang mampu membangkitkan minat masyarakat terhadap budaya Lampung di Kabupaten Pringsewu. Walaupun pendiri dan pengurus sanggar bukan asli suku Lampung tetapi kecintaannya terhadap budaya Lampung sangat besar, melebihi orang-orang Lampung asli yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Hal ini para pengurus sanggar mampu mengembangkan kembali seni atau kebudayaan Lampung di Kabupaten Pringsewu dan membuat nama Pringsewu lebih dikenal lagi di luar sana. Masyarakat juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar untuk menggalih potensi-potensi kaum muda dalam bidang seni.

E. Upaya – upaya yang dilakukan oleh Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu

Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Khususnya seni budaya di Indonesia yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan.

Agar bangsa Indonesia tidak pernah kehilangan ciri khas budaya dan membuat budaya Indonesia lebih dikenal oleh negara lain. Dengan demikian Indonesia dapat hadir secara terpandang dan terhormat di tengah-tengah pergaulan atau perkembangan zaman yang semakin meningkat antar bangsa di dunia. Dalam usaha melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi daerah di zaman yang berkembang ini tidaklah semudah seperti apa yang kita bayangkan, diperlukan kesadaran dan dukungan dari masyarakat atau berbagai pihak agar kesenian tradisi daerah tidak pernah punah.

Demikian pula dalam upaya pelestarian seni khususnya seni tari tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu diperlukan pelestarian dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan seni tradisi atau budaya Lampung di Kabupaten Pringsewu.

Upaya pelestarian dan perkembangan dari pihak pengurus Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam mempertahankan seni khususnya seni tari di Kabupaten Pringsewu dengan pendekatan ke sekolah-sekolah dan mengajak siswa-siswi di berbagai sekolah. Agar bergabung di Sanggar Tari Bulan Temanggal untuk belajar, berekspresi dengan berbagai ragam seni tradisi Lampung yang dikembangkan menjadi tarian kreasi baru yang indah dan menarik. Tujuannya agar masyarakat lebih mencintai seni daerah khususnya di Kabupaten Pringsewu, selain itu pengurus sanggar berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti acara-acara yang ada dipemerintahan bahkan sampai kenasional dengan menggunakan tari tradisi Lampung yang sudah dikembangkan menjadi tarian kreasi baru yang dasar ragam geraknya adalah tari tradisi Lampung.

F. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perkembangan Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung

Dalam mengembangkan seni disuatu daerah tentu banyak faktor-faktor yang mendukung perkembangannya. Salah satunya di Kabupaten Pringsewu, dimana kurangnya minat masyarakat terhadap seni khususnya seni tari yang ada. Namun dengan adanya kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal yang mampu mengembangkan seni

tari tradisi Lampung menjadi suatu tarian yang indah dan menarik untuk dilihat tentu banyak faktor-faktor yang mendukungnya, seperti dukungan dari beberapa pihak yaitu:

a. Dukungan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Pringsewu

Dukungan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu sendiri sangat mendukung kegiatan-kegiatan Sanggar Tari Bulan Temanggal, dalam menciptakan sebuah tarian yang pengembangannya terdiri dari ragam-ragam gerak tari tradisi Lampung, itu sangat berdampak positif terhadap perkembangan seni yang terjadi di provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Pringsewu.

Dinas pun sangat merespon program-program kebudayaan khususnya dalam bidang seni di Kabupaten Pringsewu dan berkerjasama dengan Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam mengadakan festival bambu seribu tiap tahunnya gunanya untuk menggali perkembangan potensi-potensi budaya Lampung khususnya bidang seni di Kabupaten Pringsewu, Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata sangat memberi dukungan terhadap pelestarian dan perkembangan seni di Kabupaten Pringsewu.

b. Dukungan dari Sanggar Tari Bulan Temanggal

Dukungan Sanggar Tari Bulan Temanggal terhadap budaya di bidang seni tentunya sangat besar, sebagai warga atau masyarakat

Pringsewu harus peduli akan kebudayaan dan seninya. Meskipun Pringsewu sendiri tidak memiliki seni tari tradisi yang menciri khasanah Kabupaten Pringsewu sendiri, tapi kita harus bisa membuat sebuah tarian yang dikembangkan dengan ragam-ragam gerak tari tradisi Lampung yang dikembangkan menjadi sebuah tarian yang menciri khasanah Kabupaten Pringsewu.

Dengan kepedulian terhadap seni dan budaya di Pringsewu sendiri, Sanggar Tari Bulan Temanggal memiliki pemikiran untuk membuat sebuah festival di Kabupaten Pringsewu, tetapi dengan dana yang tidak sedikit akhirnya Sanggar Tari Bulan Temanggal bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata untuk membuat festival di Pringsewu. Alasan Sanggar Tari Bulan Temanggal memiliki pemikiran untuk membuat sebuah festival atau even, karena setiap organisasi sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pringsewu dan sekolah-sekolah pastinya memiliki sebuah garapan atau karya seninya dan pastinya ingin sekali ditampilkan di even-even yang ada, jadi Sanggar mengadakan festival atau even-even itu untuk mengeluarkan bakat-bakat mereka terhadap kecintaan seni di Kabupaten Pringsewu.

c. Dukungan dari Masyarakat Kabupaten Pringsewu

Masyarakat atau warga Kabupaten Pringsewu khususnya warga Lampung asli sangat mendukung perkembangan seni tari tradisi yang dikembangkan dan sangat berharap masyarakat di Kabupaten

Pringsewu yang lain jadi menyukai tari-tarian yang ada di daerah Lampung, khususnya di Kabupaten Pringsewu, agar masyarakat lebih mencintai budaya Lampung.

Masyarakat juga mendukung kegiatan-kegiatan seni yang diadakan Sanggar Tari Bulan Temanggal yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata. Bahkan sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang peduli dan cinta terhadap budaya Lampung yang dikembangkan di Kabupaten Pringsewu sehingga menjadikan Kabupaten Pringsewu diluar sana lebih dikenal orang-orang. Sesuai dengan moto Pringsewu “Memajukan pendidikan itu akan lebih indah jika diberikan seni-seni terutama kebudayaan yang ada di Lampung dengan memberikan corak khas masing-masing daerah“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu, berpengaruh sangat besar serta mendapat respon positif dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat serta pemerintahan daerah.
2. Tanggapan masyarakat terhadap Sanggar Tari Bulan Temanggal sangat baik, bahkan mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sanggar dalam mengembangkan seni tradisi Lampung yang dikembangkan menjadi sebuah tari kreasi baru yang menciri khaskan Pringsewu dan membuat Pringsewu lebih dikenal lagi

B. Saran

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran yang perlu dipertimbangkan antara lain :

1. Perlu diadakanya pendataan bagi setiap anggota sanggar baik pemusik maupun penari agar kedepannya lebih baik dalam mengkoordinir disetiap event.
2. Masyarakat menginginkan sanggar tari bulan temanggal juga membuka kelas untuk jenjang sekolah taman kanak – kanak dan sekolah dasar agar anak-anak tersebut bisa mengenal seni dari dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Fauzi, Harry. 2007. *Memahami Seni Budaya*. Bandung: Armico
- Djoko Damono, Sapardi. 1991. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Moleong, Lexy. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. [Tanpa. Tempat]: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nusantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA jilid 1 Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Erlangga
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Satiawati, Rahmida., dkk. 2007. *Seni Budaya I*. [Tanpa. Tempat]: Ghalia Indonesia Printing
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Supardjan, N., I Gusti Ngurah, Supartha. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

SUMBER INTERNET

<http://kebudayaankesenianindonesia.blogspot.com/2011/04/perkembangan-seni-tari-di-nusantara.html>. Diunduh pada 4 februari 2015

http://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar_seni. Diunduh pada 4 februari 2015

<http://pringsewukab.go.id/>. Diunduh pada 11 maret 2015

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung.

B. Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung.

C. Aspek-aspek

- 1) Lokasi
- 2) Kondisi fisik Sanggar Tari Bulan Temanggal
- 3) Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk menjaring data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung.

B. Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara berbagai narasumber untuk mendapatkan berbagai data yang di perlukan.

C. Aspek-aspek

- 1) Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu
- 2) Kontribusi Sanggar dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu

D. Narasumber

1. Kepala Dinas Kebudayaan
2. Pimpinan Sanggar Tari Bulan Temanggal
3. Penari Sanggar Tari Bulan Temanggal
4. Pelatih Sanggar Tari Bulan Temanggal
5. Orang tua dari anak didik Sanggar Tari Bulan Temanggal
6. Tokoh masyarakat sekitar Sanggar Tari Bulan Temanggal

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung.

B. Teknik

Teknik yang dilakukan menjaring data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal Dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung di Kabupaten Pringsewu Lampung, dengan menggunakan catatan, foto – foto dan dokumentasi berupa video.

C. Dokumen-dokumen yang Diharapkan

- 1) Dokumentasi berupa video
- 2) Dokumentasi foto-foto
- 3) Dokumentasi yang berupa Catatan-catatan kegiatan yang terkait dengan objek yang diteliti

Lampiran 4

Struktur Organisasi Sanggar Tari Bulan Temanggal



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Jend. Sudirman No. 357 Kelurahan Pringsewu Barat Telp/Fax (0729) 21187

PRINGSEWU - LAMPUNG 35373

E-mail : disdikbudpar_pringsewu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 430/ 660 /D.01/DP.6/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Organisasi Seni Budaya : SANGGAR "BULAN TEMANGGAL"
2. Alamat : Jl. Kelengkeng I No. 1 Perumnas Podomoro
Pekon Rejosari Kec. Pringsewu
3. Nama Ketua : SUGIARTO

telah tercatat sebagai Organisasi Seni Budaya yang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu dengan

NOMOR DAFTAR ORGANISASI 14/A/07/2011

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pringsewu, 27 April 2011

KEPALA DINAS

RIMIR MIRHADI, S.H.

Pembina Utama Muda

NIP 19620511 198103 1 002

TEMBUSAN;

Disampaikan kepada Yth.

1. Penjabat Bupati Pringsewu (sebagai laporan).
2. Kepala Kantor Perijinan Terpadu Kab. Pringsewu.
3. Kepala Kantor Kesbangpol & Linmas Kab. Pringsewu.



Jl. Kelengkeng I No. 1 Perumahan Podomoro Indah Kel. Rejosari
Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu. Telp. 0852 6952 4803 - 0813
6999 3601

Email : bulantemanggal@yahoo.com

SUSUNAN PENGURUS SANGGAR BULAN TEMANGGAL

Pembina : R. Hari W. Jayaningrat, S.Sos., M.M.

Suchairi Sibarani, M.IP.

I Wayan Sumerta Dana, S.Sn.

Dra. DM. Fitri

Ketua : Sugiarto

Sekretaris : Dwi Siswanto

Bendahara : Emy Purwana

Devisi – Devisi

1. Devisi Perlengkapan :
 - Dwi Dian Saputra
 - Selvianto Setiawan
 - Andi Yuwansyah
 - Galang Pramono
2. Devisi Artistik :
 - Yulius Imron Surbhakti
 - Citra Mutiara Aurora Indo
 - Agus Heryanto
3. Devisi Pelatihan :
 - Kartika Malvini
 - Soni Rudiansyah
 - Muhammad Jundi Robani
4. Devisi Publikasi :
 - Mustakim
 - Edi Sucipto

Lampiran 5

Daftar Narasumber

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Dwi Siswanto
 Umur : 32 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Pegawai Swasta
 Alamat : Jl. Trimurti No. 363 Pringsewu Barat

2. Nama : Drs. Fauzi Irwan Junjungan, MM
 Umur : 45 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : PNS. Guru
 Alamat : Pringsewu Lampung

3. Nama : Syafroni, M.Pd
 Umur : 50 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Jl. Olahraga No. 002 Pringsewu Barat

4. Nama : Suchairi Sibarani
 Umur : 43 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Kabid. Pariwisata Kabupaten Pringsewu
 Alamat : Podomoro Indah, Rejosari Pringsewu

5. Nama : Hj. Jamilah, M.Pd
 Umur : 51 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : PNS (Pegawai Sekolah)

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Gg telkom No.55 Pringsewu

6. Nama : Hasan Pauzi
Umur : 47 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pagelaran, Pringsewu
7. Nama : Aulia Hatami
Umur : 16 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Pringsewu Selatan
8. Nama : Nimas Aulia Ramadhanti
Umur : 17 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Pringsewu
9. Nama : Sacita Devi
Umur : 15 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Podosari
10. Nama : Mutiara Nurul Qur'ani
Umur : 15 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Pajaresuk

Lampiran 6

Foto – Foto



Siswa-siswi SMA N 1 Pringsewu

(Dok. SMA N 1 Pringsewu)



Even di Taman Mini Indah Indonesia 2013

(Dok. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata)



Even di Taman Mini Indah Indonesia 2014

(Dok. Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata)



Acara pembukaan pemilihan Muli-mekhanai Pringsewu 2015

(Foto: Risnaini 2015)



Kegiatan Latihan Siswa SMA di Sanggar

(Foto: Risnaini 2015)



Kegiatan Latihan Muli-mekhanai Pringsewu 2015

(Foto: Risnaini 2015)



Wawancara dengan sekretaris sanggar

(Foto: Adelia 2015)



Wawancara dengan guru SMA N 1 Pringsewu

(Foto: Ibu Maimunah 2015)



Wawancara dengan pembina seni budaya SMA N 1 Pringsewu

(Foto: Ibu Maimunah 2015)



Wawancara dengan masyarakat Kabupaten Pringsewu

(Foto: Ibu Maimunah 2015)



Wawancara dengan ketua bidang kebudayaan

(Foto: Novi 2015)



Wawancara dengan pimpinan sanggar

(Foto: Ibu Maimunah 2015)



Bersama dengan penari sanggar Bulan Temanggal

(Foto: Novi 2015)



Bersama dengan pemusik sanggar Bulan Temanggal

(Foto: Novi 2015)

Lampiran 7**Surat Keterangan Penelitian**

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : HASANI PAULI

Umur : 47

Pekerjaan : PNS

Alamat : pagelaran kab pringsewu .

Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila

Nim : 11209244004

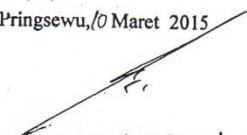
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Rulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 0 Maret 2015


HASANI PAULI, SPd .
NIP 196711031999031003 .

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : HJ. JAMILAH. M. MPd

Umur : 51 th

Pekerjaan : PNS (Pegawai Sekolah)

Alamat : Jl. JEN Sudirman G. Telukmuntir Pringsewu

Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila

Nim : 11209244004

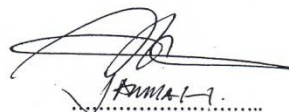
Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 7 Maret 2015



HJ. JAMILAH. M. MPd

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Suchaini Subarni, M. IP
 Umur : 43 tahun
 Pekerjaan : Kabid. Pariwisata Desa/Kecamatan Pringsewu
 Alamat : Bodanoro Indah, Rego Sari Pringsewu

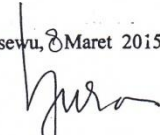
Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila
 Nim : 11209244004
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 8 Maret 2015


 Suchaini Subarni, M. IP

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : SYAFRONI, M.Pd
 Umur : 50 thn
 Pekerjaan : GURU.
 Alamat : Jl. dahraga no. 002 Pringsewu barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila
 Nim : 11209244004
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 6 Maret 2015

SYAFRONI, M. Pd

NIP. 196409281992031005

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Drs. Fauzi Irfan JUNGJUNGAN, MM

Umur : 45 th

Pekerjaan : PNS. GURU

Alamat : PRINGSEWU LAMPUNG

Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatalaila

Nim : 11209244004

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 6 Maret 2015



Fauzi Irfan J.

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dwi Siswanto
Umur : 32 thn
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Jl. Trimurti no. 363 Pringsewu Barat


Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila
Nim : 11209244004
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 28 Februari 2015


..... Dwi SISWANTO

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Aulia Hastami
Umur : 16 th
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Pringsewu Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Risnaini Nurrohmatullaila
Nim : 11209244004
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data – data tentang Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu Lampung. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 9 Maret 2015

AULIA HAS

Lampiran 8**Surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 087/HK.32.4/TA/12/15
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : RISNAINI NURROHMATULLAILA
 No. Mhs. : 11209244004
 Jur/Prodi : Pendidikan Seni Tari
 Lokasi Penelitian : Sanggar Tan Bulan Temanggal Kabupaten Pongsewu
 Judul Penelitian : Kontribusi Sanggar Tan Bulan Temanggal dalam Perkembangan Seni Tari
 Tanggal Pelaksanaan : Februari - April Tradisi di Kabupaten Pongsewu Lampung

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari
 FBS UNY.

Wien Pudi Priyanto DP., M.Pd.
 NIP 19550710 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 166f/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 9 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KONTRIBUSI SANGGAR TARI BULAN TEMANGGAL DALAM PENGEMBANGAN SENI TARI TRADISI
DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RISNAINI NURROHMATULLAILA
NIM : 11209244004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2015
Lokasi Penelitian : Sanggar Tari Bulan Temanggal

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala Sanggar Tari Bulan Temanggal



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Nomor : 074 /436/Kesbang/2015
 Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
 Gubernur Lampung
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Lampung

Di
 BANDAR LAMPUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 1661/un.34.12/DT/II/2015
 Tanggal : 9 Februari 2015
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"KONTRIBUSI SANGGAR TARI BULAN TEMANGGAL DALAM PENGEMBANGAN SENI TARI TRADISI DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG"**, kepada :

Nama : RISNAINI NURROHMATULLAILA
 NIM : 11209244004
 CP/KTP : 08224076567/1810015311920002
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : Sanggar Seni Bulan Temanggal Kabupaten Pringsewu
 Provinsi Lampung
 Waktu : 11 Februari s.d. 31 Maret 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/207-IV/IL.03/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
 3. Surat dari Kepala Kesbanglinmas Provinsi DI Yogyakarta Nomor: 074/436/Kesbang/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Risnaini Nurrohmatullaila / 11209244004**
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta.
Alamat : Jl. Olahraga Gg. Jeruk RT.2/RW.01 Pringsewu Barat.
Lokasi : 1. Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Pringsewu.
2. Sanggar Seni Bulan Temanggal Kab. Pringsewu.
- Jangka Waktu : 21 Februari 2015 s.d. 21 April 2015
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta.
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi.
Judul Penelitian : **"Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal Dalam Pengembangan Seni Tari Tradisi Di Kabupaten Pringsewu Lampung."**
- Catatan : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung C.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung
pada tanggal 23 Februari 2015

a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI LAMPUNG,


Drs. QUDROTUL IKHWAN, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19650107 199402 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Lampung (Sebagai laporan);
2. Bupati Pringsewu.
c.q. Kadis Dikbudpar;
3. Ketua Sanggar Seni Temanggal Kab. Pringsewu;
4. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
c.q. Dekan Fak. Bahasa dan Seni.



Sanggar Bulan Temanggal

Jl. Kelengkeng I No. 1 Perumahan Podomoro Indah Kel. Rejosari
Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu. Telp. 0813 6999 3601
Email : bulantemanggal@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 001/SBT/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sanggar Bulan Temanggal Pringsewu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NPM : **Risnaini Nurrohmatullaila / 11209244004**

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta

Alamat : Jl. Olahraga Gg. Jeruk RT. 2 / RW. 01 Pringsewu Barat

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Sanggar Bulan Temanggal Pringsewu pada tanggal 28 Februari s.d. 01 Maret 2015. Selanjutnya memberikan Rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian/wawancara lebih lanjut di Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu mengenai "**Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal dalam Pengembangan Seni Tari Tradisi di Kabupaten Pringsewu**".

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Pringsewu

Pada tanggal 04 Maret 2015

Ketua Sanggar



SUGIARTO



**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan Jend. Sudirman No. 357 Pringsewu Kode Pos 35373
E-mail: disdik_pringsewu@yahoo.co.id <http://pringsewu.dapodik.org>

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800 / 328 / D.01 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. HERI ISWAHYUDI, M.Ag**
NIP : 19691101 199702 1 007
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I
Jabatan : Kepala Dinas
Unit Kerja : Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **Risnaini Nurrohmatullaila**
NPM : 11209244004
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Olahraga Gg. Jeruk RT.2 / RW.01 Pringsewu Barat

Sudah melaksanakan penelitian di Sanggar Bulan Temanggal Pringsewu dilanjutkan dengan wawancara di Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu dari tanggal 28 Februari s.d 01 Maret 2015.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pringsewu, 05 Maret 2015



Drs. H. HERI ISWAHYUDI, M.Ag
Pembina Tingkat I
NIP. 19691101 199702 1 007